



Naskah diterima: 15-12-2023

Direvisi: 22-12-2023

Disetujui: 01-04-2024

FENOMENA PSIKO-SOSIO LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL CEPU

Nur Naria Dina Romadhon¹, Gita Fitri Ramadhani², Mifta Huljannah
Langkau³, Shofil Fikri⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indoneisa

Email: dinaramadhan410@gmail.com¹, gitaf946@gmail.com²,

230104210013@student.uin-malang.ac.id³, h_anada@uin-malang.ac.id⁴

Abstract

Psycho-socio-linguistics is a branch of linguistics that studies the relationship of language with the psychology and social of language speakers. Psycho-socio-linguistics has an important role in the process of language learning, especially Arabic. Given the importance of the role of psycho-socio-linguistics, researchers want to study more deeply related to how psycho-socio-linguistic phenomena in Arabic language learning are carried out at Muhammadiyah Boarding School Cepu. The purpose of this study is to deepen the understanding of how psychological and social aspects interact in the process of learning Arabic. The method used in this study is descriptive qualitative. The data collection technique is by observing and interviewing. The results of this study reveal that psycho-socio-linguistics in Arabic language learning helps understand the role of psychological factors, such as language understanding and information processing, in the context of social and cultural interactions. The research also underscores the importance of understanding differences in dialects, grammar, and social contexts in Arabic language teaching. The results of this study can be used as a basis for the development of more effective learning strategies in Arabic language teaching by considering the psychological and social aspects involved.

Keywords: Arabic Language Learning, Linguistics, Psycho-Socio

مستخلص البحث

علم اللغة النفسي والاجتماعي هو فرع من اللغويات يدرس علاقة اللغة بعلم النفس والاجتماعي للمتحدثين باللغة. يلعب علم اللغة النفسي والاجتماعي دورا مهما في عملية تعلم اللغة، وخاصة اللغة العربية. نظرا لأهمية دور علم اللغة النفسي والاجتماعي، يرغب الباحثون في دراسة أكثر عمقا تتعلق بكيفية تنفيذ الظواهر النفسية والاجتماعية واللغوية في تعلم اللغة العربية في المدرسة المحمدية الداخلية Cepu. الغرض من هذه الدراسة هو تعميق فهم كيفية تفاعل الجوانب النفسية والاجتماعية في عملية تعلم اللغة العربية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة وصفية نوعية. تقنية جمع البيانات هي من خلال المراقبة وإجراء المقابلات. تكشف نتائج هذه الدراسة أن علم اللغة النفسي والاجتماعي في تعلم اللغة العربية يساعد على فهم دور العوامل النفسية، مثل فهم اللغة ومعالجة المعلومات، في سياق التفاعلات الاجتماعية والثقافية. كما يؤكد البحث على أهمية فهم الاختلافات في اللهجات والقواعد والسياقات الاجتماعية في تدريس اللغة العربية. يمكن استخدام نتائج هذه الدراسة كأساس لتطوير استراتيجيات تعلم أكثر فعالية في تدريس اللغة العربية من خلال النظر في الجوانب النفسية والاجتماعية المعنية.

الكلمات المفتاحية: لسانيات تعلم اللغة العربية و النفسية والاجتماعية

Abstrak

Psiko-sosio linguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan bahasa dengan psikologi dan sosial penutur bahasa. Psiko-sosio linguistik memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab. Mengingat pentingnya peran psiko-sosio linguistik peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait bagaimana fenomena psiko-

sosio linguistik dalalam pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Cepu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana aspek psikologis dan sosial berinteraksi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa psiko-sosio linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab membantu pemahaman peran faktor psikologis, seperti pemahaman bahasa dan pemrosesan informasi, dalam konteks interaksi sosial dan budaya. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya memahami perbedaan dialek, tata bahasa, dan konteks sosial dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial yang terlibat.

Kata kunci: *Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab; Psiko-Sosio*

PENDAHULUAN

Linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendalam dan luas. Bahasa adalah salah satu ciri paling mencolok dari manusia, dan pemahaman akan bahasa memiliki dampak besar pada cara kita berkomunikasi, berinteraksi dan memahami lingkungan sekitar. Ilmu linguistik adalah jendela untuk memahami kerumitan sekaligus memahami keunikan dan keragaman manusia.

Bahasa memiliki komponen-komponen yang disusun secara teratur, bukan sekedar unsur yang tidak memiliki pola atau tidak beraturan.¹ Bahasa tidak hanya terbatas pada aturan tata bahasa dan kosakata, melainkan juga mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi cara individu menggunakan dan memahami bahasa. Linguistik dianggap telah mencapai hasil yang sangat signifikan dalam penelitian tentang manusia dan bagaimana manusia berhubungan dengan bahasa. Ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara bahasa, pikiran, dan masyarakat. Melalui linguistik, kita berusaha

¹Qomariah Etey, "Psiko-Sosiolinguistik Sebagai Multidisipliner," <https://Eteyqomariah.Blogspot.Com/2013/12/Psiko-Sosiolinguistik.Html>.

menganalisis sifat bahasa manusia, yang pada akhirnya memiliki dampak pada analisis masalah pembelajaran, masalah sosial, dan masalah pikiran manusia.² Dari pemaparan tersebut dapat di tarik garik bahwa pemahaman mendalam terhadap bahasa adalah kunci utama dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling diminati dan seringkali dipelajari di Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.³ Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, salah satu alasan utama mengkaji dan mengajar bahasa Arab di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam beribadah dan memahami hukum-hukum Islam. Selain itu, pengajaran bahasa Arab juga berperan penting dalam ilmu pengetahuan dan sebagai sarana komunikasi. Pada era modern ini, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi internasional, menjadi bahasa resmi keenam setelah bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, dan Cina. Bahkan, bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam The Islamic World League.⁴

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks global, budaya, dan agama. Sebagai salah satu bahasa dunia yang paling banyak digunakan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang diminati untuk dipelajari.⁵ Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, bukan hanya dari sudut pandang linguistik, tetapi juga dalam kerangka psikologis dan sosial, merupakan faktor kunci dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna.

² Moh Ismail, "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>.

³ Hasan Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 1–18, accessed December 14, 2023, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i2.41>.

⁴ Nelly Mujahidah, *Psikolinguistik; Sebuah Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Baidhillah Riyadhi (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2016).

⁵ Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia," *In Right: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia* 10, no. 2 (2021): 167, <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>.

Psiko-sosio linguistik merupakan ilmu hibrida, yakni ilmu yang merupakan gabungan antara dua ilmu psikolinguistik dan sosiolinguistik, yang pendekatannya tidak cukup eka/tunggal disiplin (seperti psikologi) melainkan harus anekadisiplin.⁶ Dengan demikian psiko-sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang memberikan wawasan tentang hubungan antara bahasa, pikiran, dan masyarakat. Konsep dasar psiko-sosiolinguistik yaitu bagaimana cara manusia memproses, memahami, dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari. Melibatkan aspek psikologis, seperti pemahaman fonologi dan kosakata, serta faktor-faktor sosial, seperti variasi dialek dan budaya komunikasi, konsep psiko-sosio linguistik memungkinkan kita untuk menggali aspek kompleks dari bahasa Arab yang mungkin tidak terungkap dalam pendekatan linguistik biasa.

Dalam artikel ini, akan diperkenalkan konsep dasar psiko-sosiolinguistik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dari penelitian yang sudah ada yang mana tidak hanya membahas satu fokus kajian psikolinguistik saja atau sosiolinguistik saja. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana aspek psikologis dan sosial berinteraksi dalam pemahaman dan penggunaan dalam pembelajaran bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Cepu. Selain itu, implikasi praktis dari pemahaman konsep ini dalam pengajaran bahasa Arab, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kedalaman proses pembelajaran.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran psiko-sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman ini akan membantu pembelajar bahasa Arab memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dan dipahami dalam berbagai konteks, serta bagaimana pendekatan ini dapat mendukung upaya pengajaran dan pembelajaran yang lebih berhasil dalam memahami dan menguasai bahasa Arab.

⁶ Qomariah Etey, "Psiko-Sosiolinguistik Sebagai Multidisipliner." <https://Eteyqomariah.Blogspot.Com/2013/12/Psiko-Sosiolinguistik.Html>.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistic” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁷ Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci dan mendalam tentang karakteristik, proses, dan konteks suatu fenomena psiko-sosio linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang mana peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk menggali data-data penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Muhammadiyah Boarding School Cepu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar dan Objek Kajian Psikolinguistik

Konsep psikolinguistik pada awalnya telah ada semenjak tahun 1952, yaitu dimulai dari social science research council yang bertempat di Amerika Serikat serta mengundang tiga orang ahli linguist dan tiga orang ahli psikolog untuk melaksanakan sebuah konferensi interdisipliner, dengan adanya konferensi tersebut menjadi langkah awal menuju pengembangan psikolinguistik sebagai bidang studi yang terintegrasi. secara resmi istilah psikolinguistik digunakan sejak tahun 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok dalam karyanya berjudul *Psycholinguistics, A Survey of Theory and Research problems*.⁸

Dalam konteks etimologi, psikolinguistik merupakan gabungan dari dua unsur, yaitu "psikologi" dan "linguistik." Meskipun keduanya memiliki makna dan metode yang berbeda, keduanya fokus pada penelitian bahasa sebagai objek formal.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

⁸ Wakhidah Dwi Khusnah, Sri Ningsih, Jamaluddin Shiddiq, Nanda Saputra, Heri Kuswoyo, Novita Maulidya Jalal, Putri Wulan Dhari, Ratna Susanti, Jhon Hericson Sri Suharti, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2021).

Linguistik memeriksa bahasa dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sedangkan psikologi memeriksa perilaku berbahasa dan proses berbahasa. Dengan kata lain, linguistik berkaitan dengan pemahaman dasar bahasa itu sendiri, sementara psikolinguistik lebih menekankan bagaimana kemampuan bahasa diekspresikan dalam praktiknya. Kontribusi dari kedua disiplin ini bersama-sama membentuk landasan bagi studi psikolinguistik yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa dalam konteks kognitif dan perilaku manusia.⁹

Sama halnya yang yang diungkapkan Chaer, Kridalaksana menyatakan bahwa definisi psikolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa, perilaku, dan akal budi manusia; yang berfokus pada ilmu interdisipliner linguistik dan psikologi¹⁰. Sedangkan Samsunuwiyati Marat menyederhanakan pemahaman tentang psikolinguistik dengan membaginya menjadi tiga bidang utama: a) Psikolinguistik Umum: berfokus pada pemahaman atau pandangan orang dewasa terhadap bahasa dan bagaimana mereka menghasilkan bahasa. b) Psikolinguistik Perkembangan: Mempelajari proses perolehan bahasa setiap individu, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, termasuk perolehan bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. c) Psikolinguistik Terapan: menerapkan teori-teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari baik pada orang dewasa maupun anak-anak¹¹. Dari uraian diatas, psikolinguistik tidak hanya memerhatikan aspek linguistik dari bahasa, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan perilaku dalam konteks penggunaan bahasa.

⁹ Mochamad Ismail, "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>

¹⁰ Suci Rani Fatmawati, "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik," *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 74, <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>.

¹¹ Hasan Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 1.

Psikolinguistik, sebagai disiplin ilmu, bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan teori bahasa yang dapat diterima dari sudut pandang linguistik, dan dapat menjelaskan hakikat bahasa dan proses perolehannya dari perspektif psikologi. Dalam konteks ini, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan: 1) Bahasa yang diterima secara linguistik: yaitu berusaha mencapai keselarasan dengan prinsip-prinsip linguistik dalam pengembangan teori bahasa. Ini mencakup pemahaman struktur bahasa dan cara bahasa digunakan dalam komunikasi. 2) Penjelasan tentang hakikat bahasa dan pemerolehannya: psikolinguistik tidak hanya berfokus pada struktur bahasa tetapi juga mencoba menjelaskan bagaimana manusia memperoleh dan menggunakan bahasa. Hal ini mencakup aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran, produksi, dan pemahaman bahasa. 3) Penyelesaian permasalahan kompleks manusia dalam pembelajaran berbahasa: dimana Psikolinguistik diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan kompleks yang terkait dengan pembelajaran berbahasa manusia. Ini mencakup pemahaman tentang kesulitan atau tantangan yang dihadapi individu dalam memahami dan menggunakan bahasa. 4) Kegiatan berbahasa sebagai proses mentalistik: dimana kegiatan berbahasa tidak hanya bersifat mekanistik, tetapi juga melibatkan proses mentalistik. Ini mencerminkan pemahaman bahwa bahasa bukan hanya tentang produksi dan pemahaman secara mekanis, tetapi juga terkait dengan proses mental kompleks dalam pikiran manusia.¹²

Pemahaman ruang lingkup psikolinguistik yang dijelaskan oleh Yudibrata, dkk¹³ memberikan gambaran yang komprehensif tentang beragam aspek yang menjadi fokus dalam bidang ini psikolinguistik mencakup aspek pemerolehan bahasa, keterkaitan bahasa dengan aktivitas otak, dampak dari penerimaan dan

¹² Muh. Busro, "Kajian Dalam Psikolinguistik; Perangkat Penelitian, Strategi, Dan Penggunaan Metode Penelitian," *Al Hikam: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 210212.

¹³ Ratna Susanti, *Kajian Psikolinguistik, Kajian Psikolinguistik*, 2021. Sri Suharti, *Kaji. Psikolinguistik*.

penguasaan bahasa terhadap kemampuan berpikir, korelasi antara encoding (proses pengkodean) dan decoding (penafsiran/interpretasi kode), serta hubungan antara pengetahuan bahasa dengan penggunaan bahasa serta evolusi bahasa. Objek kajian psikolinguistik sejalan sebagaimana dijelaskan oleh Field dalam (Hasan 2018), memberikan gambaran yang lebih rinci tentang aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus dalam disiplin ini. Mari kita tinjau lebih detail beberapa aspek yang diuraikan sebagai berikut¹⁴:

- a. Kompetensi: proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran, yaitu psikolinguistik memeriksa proses bahasa dalam konteks komunikasi dan pemikiran. Ini mencakup kemampuan dasar individu dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa tertentu dan menjadi anggota komunitas bahasa tersebut.
- b. Akuisisi: pemerolehan bahasa, yaitu psikolinguistik memeriksa bagaimana proses berlangsung dalam otak seseorang (terutama anak) ketika mereka memperoleh bahasa pertama mereka (bahasa ibu).
- c. Performansi: pola tingkah laku berbahasa terkait dengan performansi, psikolinguistik memeriksa penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi konkret. Ini melibatkan pola tingkah laku berbahasa, termasuk pergerakan organ suara seperti lidah, bibir, tenggorokan, dan pita suara untuk mengeluarkan bunyi.
- d. Asosiasi verbal dan pemerolehan makna: yaitu memeriksa bagaimana asosiasi verbal terbentuk dan bagaimana makna diperoleh dalam konteks bahasa. Pemerolehan makna atau semantik juga menjadi fokus dalam kajian ini.
- e. Proses bahasa pada orang abnormal, yaitu gangguan penyakit berbahasa dimana Psikolinguistik memeriksa gangguan berbahasa, seperti afasia dan gagap, yang mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Studi ini juga mencakup faktor-faktor penyebab gangguan berbahasa dan upaya penyembuhan.
- f. Persepsi ujaran dan kognisi: mempelajari bagaimana proses

¹⁴ Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab."

ujaran di interpretasikan, melibatkan pendengaran, penafsiran, dan pemahaman terhadap semua suara yang dihasilkan oleh penutur. Ini melibatkan aspek fonologi, fonetik, sintaksis, dan semantik dari pesan lisan.

- g. Pembelajaran Bahasa: dimana psikolinguistik mengkaji bagaimana pembelajaran bahasa yang efektif dapat terjadi agar individu dapat menguasai bahasa dengan baik. Dalam hal ini, ruang lingkup psikolinguistik mencakup berbagai aspek yang relevan dengan proses bahasa dalam berbagai konteks, baik dari sudut pandang kognitif maupun perilaku.

B. Konsep Dasar dan Objek Kajian Sociolinguistik

Dalam hal ini sociolinguistik dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari kajian makrolinguistik karena dalam proses pembelajaran dan analisisnya, melibatkan unsur-unsur yang melampaui aspek bahasa itu sendiri. Disiplin ini menginvestigasi hubungan antara bahasa dan masyarakat, menggabungkan dua domain yang sebelumnya dapat diteliti secara terpisah, yaitu struktur bahasa secara formal oleh linguistik dan struktur sosial oleh sosiologi (Wardhaugh 1984: 4; Holmes 1993: 1; Hudson 1996: 2). Istilah "sociolinguistik" mulai diperkenalkan pada akhir tahun 60-an melalui inisiatif Committee on Sociolinguistics of the Social Science Research Council (1964) dan Research Committee on Sociolinguistics of the International Sociology Association (1967). Jurnal-jurnal pertama dalam bidang sociolinguistik muncul pada awal tahun 70-an, seperti *Language in Society* (1972) dan *International Journal of Sociology of Language* (1974).¹⁵

Sociolinguistik adalah salah satu disiplin ilmu yang menggabungkan unsur-unsur sosiologi dan linguistik, dua bidang pengetahuan empiris yang sangat terkait. Sosiologi, pada dasarnya merupakan studi ilmiah yang objektif tentang individu dalam masyarakat, serta lembaga-lembaga dan interaksi sosial yang ada di dalamnya. Sosiologi bertujuan untuk memahami bagaimana

¹⁵ Sayama Malabar, "Sociolinguistik," *Gorontalo: Ideas Publishing* (2015).

masyarakat terbentuk, beroperasi, dan terus berlanjut. Dengan memeriksa lembaga-lembaga sosial dan masalah sosial dalam suatu komunitas, dapat kita ketahui bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana mereka berinteraksi sosial, dan bagaimana mereka menempatkan diri dalam struktur masyarakat.¹⁶

Menurut Kridalaksana, secara terminologi Linguistik adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan bahasa atau studi ilmiah yang menyangkut dengan bahasa. Definisi ini sejalan dengan pandangan John Lyons, yang menganggap linguistik sebagai disiplin ilmu yang memeriksa bahasa secara ilmiah. Lebih lanjut, Lyons menyatakan bahwa studi ilmiah bahasa mencakup penyelidikan bahasa melalui pengamatan yang sistematis dan dapat diverifikasi secara empiris, serta merujuk pada suatu teori umum mengenai struktur bahasa.¹⁷

Menurut hemat penulis sendiri sosiologi adalah segala hal yang merujuk atau berkaitan dengan interaksi antara individu, kelompok, atau masyarakat dalam konteks sosial. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang melibatkan hubungan antarmanusia dan pengaruh lingkungan sosial terhadap individu dan kelompok. Sedangkan pengertian linguistik sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, termasuk struktur, fungsi, penggunaan, dan evolusi bahasa itu sendiri.

Dalam bidang sosiolinguistik, bahasa dianalisis dari berbagai perspektif atau aspek yang berbeda daripada hanya memandangnya dari satu sudut pandang. Hal ini disebabkan oleh adanya banyak faktor yang mempengaruhi cara seseorang ketika bertutur. Ketika seseorang hendak berbicara, perlu mempertimbangkan berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan oleh Fishman, setiap orang yang berbicara perlu memperhitungkan bahasa yang mereka pilih, kepada siapa mereka berbicara, tempat berlangsungnya percakapan, dan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Masnun, "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2018): 172–204. Ibid.

topik pembicaraan. Ini mencakup mitra tutur, lokasi tutur, dan bahasa yang digunakan.

Berikut beberapa definisi sosiolinguistik menurut beberapa ahli: (1) sosiolinguistik adalah disiplin penelitian yang memeriksa interaksi antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa serta cara penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. (2) "Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa sebagai suatu fenomena yang terkait dengan aspek sosial dan budaya. (3) sosiolinguistik mempelajari keterkaitan antara bahasa dan lingkungan masyarakat, dan membahas kenapa bahasa menggunakan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, sosiolinguistik juga berfokus pada mengidentifikasi peran bahasa dalam dimensi sosial. (4) Sosiolinguistik merupakan suatu cabang dalam bidang ilmu linguistik yang menganggap bahasa sebagai fokus penelitian, serta melakukan analisis terhadap bahasa sebagai bagian integral dari struktur sosial.

Dalam beberapa pandangan di atas, ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi. Salah satunya adalah bahwa sosiolinguistik memusatkan perhatian pada penelitian tentang bahasa dalam konteks masyarakat. Sosiolinguistik juga melihat bahasa dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan penelitian yang tidak akan pernah habis karena fenomena sosial selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Variasi dalam konteks sosial menghasilkan variasi dalam bahasa dan cara berbicara, yang menjadi subjek analisis dalam sosiolinguistik. Ketika pertama kali muncul, istilah "sosiologi bahasa" digunakan untuk merujuk pada sosiolinguistik. Jendra memberikan perspektifnya mengenai perbedaan antara keduanya dengan mengatakan, "dalam sosiologi bahasa, objek penelitian yang diutamakan adalah masyarakat, sedangkan dalam sosiolinguistik, fokus penelitian adalah bahas." Selain itu, Hudson (sebagaimana dikutip dalam Sumarsono) juga memaparkan perbedaan antara sosiologi bahasa dan sosiolinguistik. Hudson menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan penelitian tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat, sedangkan sosiologi

bahasa adalah penelitian tentang masyarakat dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa..¹⁸

Kajian sosiolinguistik, yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan linguistik, membawa implikasi pada fokus penelitiannya. Dalam bidang sosiologi, perhatian penelitian difokuskan pada sistem sosial, kelompok masyarakat, struktur keluarga, dan individu. Sementara pada linguistik, bahasa menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, dalam sosiolinguistik fokus penelitian berupaya menggabungkan kedua aspek ini. Misalnya, penelitian mencakup variasi bahasa yang diterapkan dalam berbagai golongan masyarakat, perbedaan dalam komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua, antara atasan dan bawahan, atau antara guru dan murid. Selain itu, makna-makna yang terkait dalam hubungan kekeluargaan juga menjadi salah satu bahan penelitian dalam sosiolinguistik. Mengingat keragaman luasnya topik yang menjadi landasan sosiolinguistik, beberapa ahli telah merumuskan beberapa topik yang menjadi fokus objek penelitian dalam disiplin ilmu ini.¹⁹

Pertemuan pertama dalam bidang sosiolinguistik yang diadakan di Universitas California telah mengidentifikasi tujuh topik utama yang menjadi fokus dalam penelitian sosiolinguistik. Tujuh subjek tersebut melibatkan aspek-aspek berikut: (1) Identitas sosial pembicara; (2) Identitas sosial pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi; (3) konteks sosial di mana percakapan terjadi; (4) Analisis dialek sosial baik dalam dimensi waktu sekarang maupun sejarah; (5) persepsi sosial yang berada oleh penutur terhadap berbagai varian bahasa; (6) pemahaman tentang tingkat variasi bahasa dan ragam bahasa yang digunakan; (7) implementasi praktis

¹⁸ Siti Isnaniah, Ixsir Eliya Nuryani, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori Dan Praktik Penelitian*, ed. Syihaabul Huda (Bogor: IN MEDIA, 2021).

¹⁹ Ibid.

dari temuan penelitian sosiolinguistik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Definisi pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain merujuk pada suatu proses belajar mengajar yang terorganisir dan terdiri dari berbagai unsur.²¹ Setiap unsur ini tidak ada secara terpisah atau beroperasi secara independen, melainkan harus berjalan secara terkoordinasi, saling mempengaruhi, saling melengkapi, dan berkelanjutan.

Konsep belajar dan mengajar adalah dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada tindakan yang perlu dilakukan oleh individu yang menerima pelajaran, yakni peserta didik sedangkan mengajar berkaitan dengan tindakan yang perlu dilakukan oleh guru atau pengajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses belajar mengajar di mana pengetahuan disampaikan melalui bahasa Arab sebagai materi ajar.

Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang jelas, yaitu menentukan apa yang diharapkan dari para siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Dengan kata lain, dalam pengajaran bahasa Arab, kurikulum harus ditetapkan dengan cermat.²²

Dari segi asal katanya, kurikulum merujuk pada perancangan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan.²³ Sementara menurut Rusydy Tu'aimah, dalam kerangka pembelajaran bahasa Arab, kurikulum didefinisikan sebagai sistem yang didesain secara

²⁰ Martinet, "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (1987): 19.

²¹ Sri Suharti, *Kajian Psikolinguistik*.

²² Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 1.

²³ Istianatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epistemologis," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 58-75.

khusus untuk memberdayakan pelajar bahasa Arab dengan pengalaman belajar, baik kognitif (المعرفي), afektif (الوجداني), maupun psikomotorik (النفس الحركي), agar mereka mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.²⁴

Terdapat 4 unsur kurikulum menurut Tyler yaitu Tujuan Pendidikan (الاهداف), materi pembelajaran (المحتوى), metode pembelajaran (الطريقة) dan evaluasi pembelajaran (التقويم). Keterkaitan antara keempat elemen kurikulum dalam proses pembelajaran bersifat saling memengaruhi. Tujuan pembelajaran diputuskan sebelum program pembelajaran dimulai dan menjadi faktor yang menentukan dalam memilih metode dan materi pembelajaran. Di samping itu, evaluasi memiliki peranan penting. Evaluasi berfungsi sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan program pembelajaran, baik saat program masih berlangsung maupun setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir.²⁵

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan lain, seperti mendalami pengetahuan.²⁶ Kalimat tersebut menyatakan bahwa sebuah bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan lain dalam kehidupan manusia. Salah satu kebutuhan ini adalah penggunaan bahasa untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai respons terhadap kebutuhan ini, lembaga pendidikan, seperti sekolah atau institusi akademik, menyediakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan tinggi di Indonesia yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu dari beberapa bahasa internasional, bersama dengan bahasa Prancis,

²⁴ Mochamad Ismail, "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>

²⁵ Muslimin Muslimin, "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 193–200.

²⁶ Nelly Mujahidah, *Psikolinguistik; Sebuah Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.

Spanyol, Cina, dan Inggris.²⁷ Di Indonesia, bahasa Arab sudah dijadikan sebagai salah satu bahasa yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta.²⁸

Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sangat bergantung pada faktor-faktor yang terlibat di dalam proses pembelajaran.²⁹ Komponen-komponen penting tersebut meliputi peran siswa sebagai penerima pembelajaran, materi pelajaran bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa dan juga lingkungan sosial penutur bahasa. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman mengenai psikolinguistik dan sosiolinguistik menjadi aspek yang penting. Dalam ilmu psikolinguistik kita mempelajari tentang faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan dalam ilmu sosiolinguistik mempelajari tentang faktor lingkungan sosialnya ketika mereka belajar dan memahami materi bahasa Arab. Siswa yang setiap harinya menggunakan bahasa Arab tentu akan berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam setiap harinya.

D. Psiko-Sosio Linguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Cepu peneliti memperoleh fakta mengenai fenomena psiko-sosio linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab bahwa siko-sosio linguistik berperan erat dalam setiap proses pembelajaran.

Psikolinguistik dalam metode pengajaran bahasa Arab dapat menjadi dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran di ruang

²⁷ Zulhannan, "Bahasa Arab Dan Psikolinguistik: Kajian Konseptual Dan Historis," *Jurnal Al Bayan* 9, no. 2 (2017): 249–262, <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2241>.

²⁸ Risvia Vahrotun Nisa, "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional," *An Nabighoh* 19, no. 2 (2018): 225–248.

²⁹ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani, "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 112–127.

kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.³⁰ Dalam konteks praktis, psikolinguistik berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi bahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Selanjutnya, metode pengajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis siswa tersebut. Psikolinguistik dapat memberikan panduan kepada guru dalam menentukan materi bahasa yang akan diajarkan dan memahami bahasa Arab.

Sosiolinguistik, faktor eksternal mencakup keadaan filosofis, keadaan psikis, intelegensi, bakat dan minat, dan daya komprehensi seseorang.³¹ Dari beberapa faktor eksternal tersebut faktor minat atau bakat dijadikan faktor yang paling dominan karna minat bakat menjadi pendukung utama dalam proses belajar.³² Sepertihalnya orang yang kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran bahasa Arab akan kesulitan mengoptimalkan manfaat dari hasil belajar. Dari perspektif ini, bahasa dapat dianggap sebagai sekelompok tindakan berbicara dalam masyarakat.

Dengan demikian, peran seorang guru memiliki integritas yang tak dapat dipungkiri, mengingat perannya yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Peran ini terkait dengan cara seorang guru secara kreatif memanfaatkan proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pak Irfan selaku guru bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Cepu, yang mana beliau mengemban amanah untuk mengajar setiap santri baru. Menurut beliau cara efektif sebelum merancang rencana

³⁰ Muhammad Yusuf, "Psikolinguistik Dalam Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (August 30, 2019): 183.

³¹ Fikni Mutiara Rachma, "Tinjauan Sosiolinguistik Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (February 13, 2020): 1-9.

³² I Made Adi Mahardika, Lulup Endah Tripalupi, and I Wayan Suwendra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 160-271.

pembelajaran yaitu menanyakan latar belakang pendidikan siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan dasar tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa.

*"Saya biasanya di hari pertama pembelajaran tidak langsung memberikan materi mbak, tetapi saya gunakan untuk pengenalan, sari situ saya bisa tau latar belakang pendidikan siswa dan juga biasanya saya pancing dengan pertanyaan seputar materi seperti contohnya menanyakan hobi, siswa yang sudah memiliki dasar bahasa Arab pasti dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini saya lakukan dengan harapan kedepannya saya bisa menyesuaikan pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami dan semua siswa bisa mencapai target yang sudah saya tentukan."*³³

Dari pernyataan tersebut guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Sultan dan Yahya dalam psikolinguistik, penting bagi guru untuk selalu memperhatikan kondisi emosional siswa sebelum mereka mulai belajar.³⁴ Guru harus berperan sebagai fasilitator dan penggerak, bukan hanya mengikuti jadwal silabus dengan ketat. Memaksakan materi hanya demi memenuhi frekuensi pertemuan yang direncanakan bisa membuat siswa merasa bosan dan berdampak negatif pada semangat belajar mereka. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru perlu menjadi penengah yang mampu memberikan umpan balik yang logis dan seimbang terhadap berbagai pertanyaan dan jawaban siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak kecewa.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bisa diukur melalui efektivitas pola interaksi di dalam ruang kelas. Interaksi pembelajaran merujuk pada proses komunikasi saling berbagi antara guru dan siswa, yang terjadi saat mereka saling memahami, berdiskusi, dan mengaplikasikan materi pelajaran di lingkungan

³³ Hasil Wawancara guru bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Cepu

³⁴ Sudi Yahya, *Sultan, MA Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*, 2020, www.sanabil.web.id.

kelas.³⁵ Pentingnya menjalankan interaksi atau komunikasi yang efektif merupakan hal yang harus ditekankan oleh guru, karena kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat terkait erat dengan kualitas komunikasi.

Peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat ketika guru memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, preferensi belajar, dan tingkat motivasi siswa. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti penggunaan audiovisual, permainan, atau aktivitas kelompok, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu. Dengan memahami karakteristik psikologis siswa, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab mereka.

Adapun peran sosiolinguistik yaitu ketika guru menggunakan dialog-dialog yang menggambarkan interaksi sosial seperti berbicara dengan teman sebaya, atau berkomunikasi dengan anggota keluarga. Dengan memperkenalkan konteks sosial yang nyata, siswa dapat memahami penggunaan bahasa Arab dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu guru mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sosial di dalam dan di luar kelas. Dalam hal ini, guru mengatur kegiatan berpasangan atau kelompok yang melibatkan permainan peran atau simulasi situasi komunikatif. Dengan berinteraksi dalam bahasa Arab, siswa dapat mempraktikkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa Arab dalam konteks sosial yang nyata.

Setelah pengamatan yang berfokus pada guru peneliti juga memfokuskan penelitian terhadap siswa terkait pengaruh psiko-sosio linguistik dalam pembelajan bahasa Arab. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar bahasa Arab akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Mereka akan mencari kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab di luar kelas,

³⁵ Sri Suharti, *Kaji. Psikolinguistik*.

mencari sumber belajar tambahan, atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan bahasa Arab.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih memilih belajar melalui pendekatan visual, seperti menggunakan gambar, sementara siswa lain ada yang lebih suka belajar melalui pendekatan auditori, seperti mendengarkan rekaman atau dialog dalam bahasa Arab. Dalam hal ini guru menggunakan media audiovisual dan papan tulis interaktif untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa.

Siswa yang memiliki latar belakang sosial bahasa Arab akan mendominasi untuk memulai berinteraksi dalam bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini dapat mendorong siswa lainnya untuk berani berbicara menggunakan bahasa Arab. Interaksi sosial ini membuat siswa berani mempraktikkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam konteks sosial yang nyata (diluar kelas), meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa Arab.

Selama proses pembelajaran guru akan memberikan koreksi tata bahasa, pengucapan, atau penggunaan kosakata yang tepat. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi siswa yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Dengan semikian dalam pembelajaran bahasa Arab, psiko-sosio linguistik memperhatikan motivasi siswa, gaya belajar individu, interaksi sosial dalam kelas, penggunaan variasi bahasa Arab, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memahami karakteristik psikologis siswa dan mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka secara efektif dan meningkatkan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut.

SIMPULAN

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses kognitif dalam pikiran manusia. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, psikolinguistik dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa belajar, memproses, dan menggunakan bahasa Arab. Dalam pembelajaran, psikolinguistik membantu guru dalam menentukan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, memahami proses pemrosesan kata-kata, membantu siswa memperluas kosakata mereka, dan memahami keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa. Psikolinguistik juga dapat membantu dalam memahami perkembangan bahasa pada anak. Sociolinguistik adalah cabang ilmu yang menggabungkan unsur-unsur sosiologi dan linguistik dalam memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, sociolinguistik membantu guru dalam memahami perbedaan dialek, situasi komunikasi formal dan informal, penggunaan bahasa dalam konteks budaya dan gender, serta analisis teks Arab dari berbagai sumber. Ini membantu siswa memahami nuansa sociolinguistik dalam berbagai jenis komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, psiko-sosio linguistik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Psikolinguistik membantu guru dalam memahami karakteristik psikologis siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sociolinguistik memperkenalkan konteks sosial yang relevan dalam penggunaan bahasa Arab dan mendorong siswa untuk berinteraksi dalam bahasa tersebut. Guru memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan kondisi emosional siswa, menjalankan interaksi yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, motivasi siswa, gaya belajar individu, dan interaksi sosial dalam kelas juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dengan memperhatikan aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab secara efektif dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Agustini. "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia." *In Right: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia* 10, no. 2 (2021): 167. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>.
- AH, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, and Muhyani Muhyani. "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 112–127.
- Etey, Qomariah. "Psiko-Sosiolinguistik Sebagai Multidisipliner." <https://Eteyqomariah.Blogspot.Com/2013/12/Psiko-Sosiolinguistik.Html>.
- Hasan, Hasan. "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 1–18. Accessed December 14, 2023. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i2.41>.
- . "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 1.
- Hasanah, Istianatul. "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epitemologis." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 58–75.
- Ismail, Moh. "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>.
- Mahardika, I Made Adi, Lulup Endah Tripalupi, and I Wayan Suwendra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 160–271.
- Malabar, Sayama. "Sosiolinguistik." *Gorontalo: Ideas Publishing* (2015).
- Martinet. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Retorika* 10, no. 1 (1987): 19.
- Masnun. "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2018): 172–204.
- Mochamad Ismail. "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013).
- Muh. Busro. "Kajian Dalam Psikolinguistik; Perangkat Penelitian, Strategi, Dan Penggunaan Metode Penelitian." *Al Hikam: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 210212.

- Muslimin, Muslimin. "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 193–200.
- Nelly Mujahidah. *Psikolinguistik; Sebuah Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Baidhillah Riyadhi. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2016.
- Nisa, Risvia Vahrotun. "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional." *An Nabighoh* 19, no. 2 (2018): 225–248.
- Nuryani, Siti Isnaniah, Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori Dan Praktik Penelitian*. Edited by Syihaabul Huda. Bogor: IN MEDIA, 2021.
- Rachma, Fikni Mutiara. "Tinjauan Sosiolinguistik Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (February 13, 2020): 1–9.
- Sri Suharti, Wakhidah Dwi Khusnah, Sri Ningsih, Jamaluddin Shiddiq, Nanda Saputra, Heri Kuswoyo, Novita Maulidya Jalal, Putri Wulan Dhari, Ratna Susanti, Jhon Hericson. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Suci Rani Fatmawati. "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik." *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 74. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>.
- Susanti, Ratna. *Kajian Psikolinguistik. Kajian Psikolinguistik*, 2021.
- Yahya, Sudi. *Sultan, MA Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*, 2020. www.sanabil.web.id.
- Yusuf, Muhammad. "Psikolinguistik Dalam Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (August 30, 2019): 183.
- Zulhannan. "Bahasa Arab Dan Psikolinguistik: Kajian Konseptual Dan Historis." *Jurnal Al Bayan* 9, no. 2 (2017): 249–262. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2241>.

